

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Hindu adalah agama yang mempunyai usia terpanjang dan merupakan agama yang pertama kali dikenal oleh manusia serta telah melahirkan kebudayaan yang kompleks dibidang astronomi, ilmu pertanian, filsafat dan ilmu lain-lainnya.<sup>1</sup>

Agama Hindu bukanlah satu agama, tetapi sejumlah agama-agama yang serupa dalam garis besarnya yang sangat penting. Lagi pula di dalam nama agama Hindu tercantum juga etika, yang termasuk pada agama-agama ini dan akhirnya juga bentuk masyarakat, yang ada hubungannya dengan etika tersebut. Keseluruhan ini disebut dengan nama agama Hindu. Jadi agama Hindu ialah agama orang.<sup>2</sup>

Agama Hindu merupakan agama dominan di Asia Selatan terutama di India dan Nepal yang mengandung aneka ragam tradisi. Agama ini meliputi berbagai aliran di antaranya Saiwa, Waisnawa, dan Saktaserta suatu pandangan luas akan hukum dan aturan tentang "moralitas sehari-hari" yang berdasar pada karma, darma, dan norma kemasyarakatan. Agama Hindu cenderung seperti himpunan berbagai pandangan filosofis atau intelektual, dari pada seperangkat keyakinan yang baku dan seragam.

---

<sup>1</sup>Komang Heri Yanti, *Tradisi Nyakan Di Rurung Dalam Perayaan Hari Raya Nyepi Desa Pakraman Bengkel Kecamatan BusungBiu Kabupaten Buleleng (Kajian Teologi Hindu)*.E-Jurnal Mahasiswa SI Teologi Hindu, 1.

<sup>2</sup>A.G. Honig Jr. *Ilmu Agama*,( PT. BPK Gunung Mulia : Jakarta ) 2002, 124.

Agama Hindu disebut sebagai "agama tertua" di dunia yang masih bertahan hingga kini, dan umat Hindu menyebut agamanya sendiri sebagai *Sanātana-dharma* (Dewanagari: सनातनधर्म), artinya "dharma abadi" atau "jalan abadi" yang melampaui asal mula manusia. Agama ini menyediakan kewajiban "kekal" untuk diikuti oleh seluruh umatnya tanpa memandang strata, kasta, atau sekte seperti kejujuran, kesucian, dan pengendalian diri.

Adat dan kebudayaan yang ada pada umat Hindu sangat erat kaitannya dengan agama dan kehidupan religius masyarakat Hindu. Keduanya telah memiliki akar sejarah yang demikian panjang dan mencerminkan konfigurasi ekspresif dengan dominasi nilai dan filosofi religius agama Hindu. Dalam konfigurasi tersebut tertuang aspek berupa esensi keagamaan, pola kehidupan, lembaga kemasyarakatan, maupun kesenian yang ada didalam masyarakatnya.<sup>3</sup>

Dalam agama Hindu hampir setiap ajaran yang sering disampaikan dalam kegiatan keagamaan selalu menekankan tentang pengendalian diri. Banyak sekali ajaran Hindu yang menguraikan tentang pengendalian diri antara lain sepuluh sikap hidup pengendalian diri atau *dasa yama brata*, tiga prilaku yang harus disucikan disebut *trikaya parisuda*, *tapa brata Siwaratri* dan masih banyak lagi yang lainnya. Mengendalikan diri dikatakan sebagai hal tersulit dalam kehidupan ini, mudah dikatakan namun sulit dilakukan karena lawan yang berat dihadapi adalah diri kita sendiri. Dalam *kekawin Ramayana* dinyatakan :

***Ragadi musuh maparo, rihati ya tanggwannya tan madoh ring awak***

---

<sup>3</sup>Annisa Fadhilah, *Aktifitas Komunikasi Upacara Adat Hari Raya Saraswati Di Bali, Skripsi*, ( Bandung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Komputer Indonesia, 2015), 1.

Artinya : nafsu dan semacamnya itu adalah musuh yang sangat dekat, di dalam hati letaknya tak jauh dari badan dalam diri kita sendiri.<sup>4</sup>

Puasa melatih kita secara fisik dengan jalan menahan lapar dan dahaga serta nafsu-nafsu yang lain, tetapi dimensi spritualnya sangatlah dalam jika dipahami secara benar.<sup>5</sup>

Puasa ada di setiap ajaran agama, puasa di dalam ajaran Hindu bernama *upawasa*. *Upa* artinya dekat, *was* artinya Tuhan. *Upawasa* artinya mendekat pada Tuhan. Kata *was* juga dipakai untuk Bahasa Bali mengganti kata Tuhan, yaitu Hyang Widhi Wasa. Hyang adalah suci, Widhi berasal dari kata *wid* (*vid*) yang artinya sinar suci, *Wasa* ya Tuhan.

Puasa untuk mengendalikan diri bagi setiap umat, Weda mengajarkan berbagai cara baik melalui filsafat/kebenaran, praktik kehidupan sehari-hari, *satya brata* maupun *upawasa*. Yang dimaksud dengan *upawasa* ialah tidak menikmati *boga* (makanan/minuman) selama paling tidak 24 jam. *Brata* ialah pengendalian diri terhadap makanan dan minuman, baik waktunya, jumlahnya, maupun macamnya. Dengan *Brata* dan *Upawasa* orang melatih diri untuk mampu mengendalikan indria/nafs agar dapat senantiasa berbuat *subha karma* (baik). Puasa dan *brata* ialah proses pembersihan diri secara lahir dan bathin serta tidak menghapus dosa, sebab dosa dengan sendirinya tidak akan berpengaruh lagi apabila orang telah banyak berbuat kebajikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi, "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kakawin Siwaratri Kalpa Perspektif Acara, Susila dan Tattwa", *Vidya Samhita*, Jurnal Penelitian Agama, 103.

<sup>5</sup>Nurcholish Madjid, *Puasa Titian Menuju Rayyan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000), 8.

<sup>6</sup>Gde Rudia Adiputra, *Gita Saraswati (mengenal Agama Hindu)*, (Banjarmasin: TP, tahun 1995), 63-64.

Yang membedakan puasa di setiap ajaran agama adalah waktunya. Umat Islam melaksanakan di bulan suci Ramadan. Umat Hindu tidak berpatokan pada nama bulan (*sasih*) tetapi pada hari-hari tertentu. Dan jenis puasa di dalam Hindu pun jadi bermacam-macam.

Ada puasa dalam kaitan dengan hari *Siwaratri*. Di mulai pada pagi hari *pengelong* (menuju bulan mati atau Tilem) ke 14 *Sasih Kapitu*, sampai esok harinya. Namun ada yang menafsirkan puasa itu berakhir setelah matahari tenggelam dan malamnya sudah boleh makan dengan terbatas. Apalagi pada siang hari itu disertai dengan puasa bicara (*monabrata*). Sedangkan malam hari dalam makan yang terbatas itu (*upawasa*) disertai dengan puasa tidak boleh tidur (*jagra*). Pada malam hari itu memuja Dewa Siwa dengan bertapa.<sup>7</sup>

*Kakawin Siwaratri Kalpa* merupakan salah satu teks yang digunakan sebagai rujukan untuk melakukan pemujaan kepada dewa Siwa pada hari *panglong* 14, *Tilem Kapitu*. Pada saat itu, yakni pada malam Siwa (*SiwaRatri*) umat Hindu melaksanakan puasa semalam suntuk tidak tidur serta berbhakti dengan sarana daun *Bilwa*. Nilai-nilai pendidikan yang tertuang di dalam teks tersebut dapat dilihat dari perspektif acara (upacara), susila, dan tattwa. Dalam perspektif acara dapat dilihat bahwa teks tersebut menggambarkan bahwa perayaan *Siwaratri* didahului oleh mitologi, yakni tentang cerita Lubdaka. Malam *Siwaratri* dirayakan diberbagai tempat di dunia sesuai dengan budaya setempat. Nilai pendidikan dari perspektif susila menguraikan tentang dialektika etika deontologi dan konsekuensialis. Dewa Yama adalah sumber dari logika berpikir

---

<sup>7</sup>Made Budiarsa, Bimas Hindu Kanwil Kemenag Kalsel, Wawancara Pribadi, 21 Maret 2017.

konsekuensial di dalam upaya menyelesaikan masalah moral. Sedangkan Siwa menjadi inspirasi untuk berpikir secara deontologi. Sementara perspektif tattwa memandang bahwa kesadaran akan kesia-siaan kehidupan duniawi ini memunculkan kesadaran baru, yakni spiritual yang mengantar seseorang menuju Samadhi.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan atau dasar-dasarnya dan apa saja makna orang Hindu melaksanakan puasa *Siwaratri*, dan selanjutnya disusun dalam sebuah skripsi yang berjudul: “*Puasa Siwaratri pada Agama Hindu di Banjarmasin*”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan puasa *Siwaratri* menurut umat Hindu di Banjarmasin?
2. Apa makna puasa *Siwaratri* yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Banjarmasin ini.

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Agar mengetahui lebih jauh proses pelaksanaan puasa *Siwaratri* menurut umat Hindu di Banjarmasin.

---

<sup>8</sup>Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi, “*Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kakawin Siwaratri Kalpa Perspektif Acara, Susila dan Tattwa*”, *Vidya Samhita*, Jurnal Penelitian Agama, 103.

- b. Agar mengetahui makna puasa *Siwaratri* yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Banjarmasin.
2. Signifikansi penelitian
    - a. Sebagai informasi ilmiah yang terkait dengan pelaksanaan puasa *Siwaratri* orang Hindu di Banjarmasin.
    - b. Sebagai penambah kajian ilmu tentang puasa *Siwaratri* bagi orang yang beragama Hindu di Banjarmasin.
    - c. Sebagai sumbangan dalam pembendaharaan perpustakaan, khususnya perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

#### **D. Definisi Istilah**

1. Puasa merupakan suatu ibadah yang dikenal secara umum dengan pengendalian diri terhadap makanan dan minuman serta hawa nafsu sebagai bukti pengabdian terhadap Tuhan. Puasa yang dimaksud penulis disini ialah puasanya umat Hindu yang berada di Banjarmasin.
2. Puasa *Siwaratri* berkaitan dengan hari *Siwaratri*. Dimana dilakukan untuk memohon pengampunan dosa kepada Tuhan dengan berbuat kebajikan atau dharma yang berusaha tidak makan minum, tidur atau bergadang, dan tidak bicara selama 36 jam.<sup>9</sup>
3. Umat Hindu yaitu, penganut agama Hindu yang tinggal dan berdomisili di Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas bahwa puasa *Siwaratri* ialah puasa yang dilakukan oleh umat Hindu 210 hari sekali pada *tilem kapitu* pada

---

<sup>9</sup>I Nyoman Susila, dkk, *Acara Agama Hindu*, (Jakarta :Direktorat jendera bimbingan masyarakat Hindu departemen agama RI, 2009), 207.

tanggal 14 *paro gelap* bulan *magha* dan *phalguna* (yakni bulan januari dan febuari) selama 36 jam bagi yang mampu, dan juga dapat dilakukan paling tidak selama 24 jam dengan samabil tidak tidur, tidak makan dan minum, tidak bicara maupun tidak bergerak. Puasa *Siwaratri* yang dilakukan umat Hindu ialah untuk memuja Dewa Siwa yakni untuk mensucikan bathin, mengheningkan pikiran agar terhindar dari perbuatan jahat, karena pada malam *Siwaratri* adalah merupakan malam pemujaan Dewa Siwa sebagai Dewa pelebur.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis telah ada beberapa skripsi yang membahas tentang puasa pada agama-agama, yaitu :

1. Skripsi mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin oleh Alfisyah Norsah dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama dengan judul "*Puasa menurut ajaran Kristen Katolik dan Islam (sebuah studi perbandingan)*", tahun 1999. Skripsi tersebut menjelaskan tentang puasa menurut Kristen Katolik dan Islam terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan keduanya mereka mendefinisikan puasa dengan tidak makan dan minum selama jangka waktu tertentu. Adapun perbedaannya, kalau definisi Kristen puasa mengarah kepada tujuan puasa, di antaranya merendahkan diri untuk menyatakan sikap ketergantungan pada Tuhan. Sedangkan definisi puasa pada Islam ada pemisahan yang jelas antara pengertian dan tujuan puasa yaitu puasa dapat diartikan dengan menahan diri dari yang dapat membatalkan puasa selama bulan Ramadhan dengan niat menjalankan perintah Allah.

2. Skripsi mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin oleh Siti Arbayah dari Fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama dengan judul “*Perayaan Siwaratri Di Pura Agung Jagat Natha Banjarmasin*”, tahun 2004. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana perayaan *Siwaratri* di Pura Agung Jagat Natha Banjarmasin yang dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan untuk memohon pengampunan dosa dan peleburan dosa kepada Tuhan, dimana peleburan disini diartikan merubah dosa kecil dengan berbuat kebajikan atau dharma.

Dari penelitian-penelitian tersebut jelas tergambar bahwa penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan objek penelitian, dengan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini penulis meneliti salah satu puasa menurut agama Hindu yang tentu berbeda dengan penelitian lain. Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana pelaksanaan puasanya serta makna umat Hindu berpuasa. Dan nanti akan difokuskan pada salah satu puasa dalam Agama Hindu yaitu puasa *Siwaratri*.

## **F. Metode Penelitian**

1. Jenis dan pendekatan yang digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana sejumlah data diperoleh dan digali langsung dari lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif. Jenis penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari informan dan responden melalui pengumpulan dan dengan observasi dan wawancara.



## 2. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan pemecahan masalah berdasarkan temuan data-data, penyajian data-data. Dimana sejumlah data yang diperlukan digali dari lokasi (lapangan penelitian).

## 3. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

- a. Lokasi penelitian, lokasi penelitian ini berfokus pada kota Banjarmasin yaitu, penganut umat Hindu di Banjarmasin.
- b. Subjek penelitian, yang menjadi subjek penelitian ini adalah umat Hindu di Banjarmasin.
- c. Objek penelitian, adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah para pelaku yang berpuasa *Siwaratri* di Banjarmasin.

## 4. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini mencakup data primer (data pokok) dan data sekunder (pelengkap) adalah sebagai berikut:

### a. Data

- 1) Data Primer adalah data yang berkenaan dengan pelaksanaan puasa *Siwaratri* dalam agama Hindu yang meliputi tentang puasa *Siwaratri* bagi umat Hindu di Banjarmasin dan maknanya.
- 2) Data Sekunder adalah data-data pendukung yang berkaitan dengan puasa *Siwaratri* bagi umat Hindu di Banjarmasin.

### b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang diperoleh yaitu:

- 1) Responden yaitu sumber data dalam penelitian ini yaitu umat Hindu yang melaksanakan puasa *Siwaratri* digali dari umat Hindu yang berpuasa *Siwaratri*.
- 2) Informan yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang data pelengkap.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Wawancara yaitu berusaha mengumpulkan informasi dan mengajukan pertanyaan lisan dan dijawab dengan lisan pula.<sup>10</sup> Khusus mengenai pelaksanaan dasar-dasarnya orang Hindu berpuasa serta makna, melaksanakan puasa *Siwaratri* tersebut.
- b. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pelaksanaan berpuasa *Siwaratri* tersebut.
- c. Studi Literatur jika diperlukan dalam penggunaannya digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### 6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

- a. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data di sini penulis lakukan berdasarkan beberapa tahapan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>J.S. Badudu dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 232.

- 1) Koleksi data yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik yang bersifat pokok maupun pelengkap.
- 2) Editing data yaitu mencek dan mengoreksi kembali data yang telah terkumpul untuk memperbaiki kekurangannya, kemudian disempurnakan sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan agar mudah menguraikan dalam laporan hasil penelitian.
- 4) Interpretasi data yaitu tahapan ini penulis memberikan komentar, penjelasan atau menafsirkan data yang kurang jelas agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.

b. Analisis data

Sumber data terkumpul diolah kemudian disajikan dalam bentuk kalimat secara deskriptif kualitatif, selanjutnya di analisis dengan menggunakan pendekatan normatif.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian skripsi ini dibahas dalam empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian penegasan judul dan definisi istilah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisikan tentang ajaran puasa menurut agama Hindu, macam-macam puasa dalam agama Hindu, serta makna puasa dalam agama Hindu.

Bab III Paparan dan Pembahasan Data Penelitian memuat gambaran umum lokasi penelitian, gambaran pelaksanaan dasar-dasar berpuasa *Siwaratri* dan mengetahui apa makna mereka melaksanakan puasa *Siwaratri* dan analisis data.

Bab IV Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.